



## Hadith in Social Media: Study of Ustaz Adi Hidayat's Hadith Submission on the "Adi Hidayat Official" Youtube Channel

Andi Fatihul Faiz Aripai<sup>1)\*</sup>, Nur Laili Nabilah Nazahah Najiyah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

\*Correspondence: andifatihulfaiz@gmail.com

### ABSTRACT

In the digital era, the most pronounced change in the field of hadith studies is the ease of finding hadith studies of the Prophet Muhammad. on social media. The spread of hadith studies on social media carried out by these ustaz helped make it easier for the common Muslim community to understand a hadith related to certain themes. One of the figures who plays an active role in studying hadith on social media is Ustaz Adi Hidayat. Therefore, this paper aims to see how the delivery and understanding of the hadith given by Ustaz Adi Hidayat on social media is a form of transformation of the delivery of hadith from classical to digital. This paper uses a qualitative research method based on the *Youtube* video kanal "Adi Hidayat Official" as primary data. While the secondary data is some literature in the form of books, journals, and research related to the same theme. The analysis of research data was carried out by condensation, display, and data conclusion/verification that took place simultaneously. As a result, Ustaz Adi Hidayat is a figure who can be said to be qualified in the field of hadith. On the *Youtube* kanal "Adi Hidayat Official", he examines hadith based on certain themes both textually, intertextually and contextually, and also presents several different views of scholars to provide a more comprehensive and complex understanding. This can be seen in the uploaded content entitled "Four Features of Ramadan - Ustaz Adi Hidayat" and the playlist "Ramadan 1444 H Program: Kitabus Shaum 2023".

**Keywords:** Hadith; Social Media; Adi Hidayat

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Sebagai sumber kedua setelah al-Qur`an, kajian terhadap hadis Nabi Muhammad saw dari masa ke masa terus mengalami perkembangan yang signifikan. Berawal pada kajian hadis disampaikan dari lisan ke lisan kemudian berkembang menjadi tulisan. Hingga pada akhirnya mencapai puncaknya pada pemerintahan khalifah Umar bin Abdul Aziz, dimana pada masa ini hadis secara resmi dikodifikasi. Lebih lanjut, setelah hadis dikodifikasi perkembangannya terus berlanjut dengan munculnya kitab-kitab syarah hadis sebagai penjelas hadis nabi. Bahkan seiring berkembangnya zaman yang sudah memasuki era digital, kajian hadis pun mulai dimasukkan ke dalam media digital guna menghadirkan pengkajian hadis yang lebih mudah (L. Maulana, 2016). Salah satu perubahan yang amat terasa dalam kajian hadis adalah kemudahan menemukan hadis Nabi. Sebagaimana yang diketahui, dahulu ketika seseorang ingin mencari hadis atau mendalami kajian hadis ia harus merujuk atau mencari hadis pada kitab-kitab babon (kitab hadis induk/primer) yang ada. Namun sekarang hadis-hadis nabi dapat diakses pada media digital yang ada seperti *youtube* (Suryadilaga, 2014). Salah satu tokoh yang cukup intens menyampaikan hadis-hadis nabi di *youtube* melalui ceramah dan kajiannya adalah Ustaz Adi Hidayat.

Pemilihan terhadap sosok Ustaz Adi Hidayat sebagai tokoh atau objek penelitian ini dilatarbelakangi oleh dua hal. Pertama, Ustaz Adi Hidayat memiliki lebih banyak latar belakang keilmuan dalam bidang studi al-Qur`an (Alhanin, 2020; Hidayat, 2021). Hal ini dapat dilihat dalam ceramah-ceramah yang disampaikan oleh Ustaz Adi Hidayat, baik secara langsung kepada jemaah maupun di media sosial (khususnya kanal *youtube* "Adi Hidayat Official"), sebagian besar berfokus pada ayat-ayat al-Qur`an berikut penafsirannya. Berangkat dari fakta tersebut, penulis hendak melihat bagaimana Ustaz Adi Hidayat (yang cenderung kepada studi al-Qur`an) memahami sebuah hadis dan *syarah* kemudian menyampaikannya kepada jemaah. Kedua, saat ini Ustaz Adi

Hidayat menjadi salah satu sosok Ustaz yang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini bisa dibuktikan dengan jumlah *subscriber* pada kanal *youtube* “Adi Hidayat Official” berjumlah 4,22 juta *subscriber*, yang mana terdapat sebanyak 1,8 ribu video yang telah diunggah dan ditonton kurang lebih sebanyak 351 juta kali oleh masyarakat hingga saat penelitian ini dilakukan (Hidayat, n.d.). Oleh karena itu, Ustaz Adi Hidayat dapat dikatakan sebagai salah satu ustaz yang cukup aktif dalam menyampaikan ceramah-ceramah keagamaan, termasuk berkaitan dengan hadis-hadis Nabi Muhammad saw.

Berkaitan dengan tema pembahasan yang serupa, kajian-kajian yang telah ada sebelum ini setidaknya terbagi menjadi dua kategori, yakni pertama, berbagai hal mengenai lingkup hadis dalam media sosial; dan kedua, penelitian/kajian atas ceramah-ceramah Ustaz Adi Hidayat termasuk di dalamnya yang disiarkan melalui media sosial. Pada kategori pertama, sebagian kajian berfokus pada penelitian terhadap akun-akun media online khususnya media *youtube* yang aktif menyampaikan sekaligus mengkaji hadis oleh para penceramah atau da’i-da’i Indonesia terkait suatu tema atau persoalan tertentu (Abdul, 2023; Adha & Lensa, 2023; Hafidhuddin, 2021; Yulanda, 2020). Namun, beberapa kajian tersebut cenderung kepada meneliti keabsahan hadis yang disampaikan, bukan kepada bentuk (metode) penyampaian hadis dari para penceramah yang disiarkan dalam kanal *youtube*. Sebagian yang lain berfokus pada penelitian terhadap kanal *youtube* para penceramah yang berperan aktif sebagai media dalam menyebarkan dakwah di era modern (Al-Hakim & Bachtiar, 2021; Alfiana et al., 2023; Hasmawati & Hamandia, 2022; I. Maulana et al., 2018; Suryawati & Rusadi, 2021). Adapun dakwah yang disampaikan bukan berfokus terhadap tema hadis sebagai kajian utama, melainkan hanya sebagai penunjang.

Sementara pada kategori kedua, beberapa kajian berpusat pada tokoh Adi Hidayat sebagai penceramah yang kerap mengkaji ayat-ayat Al-Qur`an terkait tema-tema tertentu dalam ceramahnya. Tema-tema tersebut di antaranya yakni kriteria orang-orang yang tergolong dalam penghafal Al-Qur`an (Naviyah & Wahid, 2021), amalan-amalan yang dilakukan untuk memperoleh surga Firdaus (Arrosyid & Halwati, 2022), penafsiran atas makna Islam *Kaffah* (Baihaqi, 2021), interpretasi atas boleh tidaknya mengucapkan “Selamat Natal” (Toyiba et al., 2023), dan ayat-ayat al-Qur`an yang dapat diamalkan sebagai bentuk *syifa’* (obat) dalam menghadapi wabah covid-19 sekaligus menumbuhkan kewaspadaan akan pentingnya menjaga kesehatan (Fawaid & Sholihah, 2022). Tidak hanya itu, pola penafsiran dan interpretasi Ustaz Adi Hidayat atas ayat-ayat al-Qur`an dalam dakwahnya di media sosial juga turut menjadi objek penelitian sebelum ini (Ghozali, 2022b, 2022a; Suryadinata et al., 2022). Ada pula penelitian yang berfokus pada aspek bahasa dan gaya komunikasi Ustaz Adi Hidayat dalam berdakwah (Fahmi & Nuryana, 2022; Naufal & Khatami, 2023; Pramesti, 2023). Dapat dilihat bahwa kajian-kajian terhadap ceramah Ustaz Adi Hidayat tersebut masih berada dalam lingkup studi al-Qur`an, belum ditemukan adanya kajian yang mengarah pada ceramah-ceramah yang bertema hadis.

Dari beberapa kajian literatur di atas, tulisan ini bertujuan melengkapi ruang kosong yang masih terdapat dalam kajian-kajian tersebut. Tulisan ini akan mencoba melihat bagaimana penyampaian dan pemahaman hadis yang diberikan oleh Ustaz Adi Hidayat di media sosial sebagai bentuk adanya transformasi penyampaian hadis dari klasik hingga digital. Oleh karena itu, terdapat tiga pertanyaan yang diajukan dalam tulisan ini, yaitu pertama, bagaimana bentuk perubahan yang terjadi dalam penyampaian hadis dari era klasik hingga digital; kedua, bagaimana rekam jejak keilmuan Ustaz Adi Hidayat, khususnya dalam bidang ushuluddin; dan ketiga, bagaimana metode penyampaian hadis Ustaz Adi Hidayat serta interpretasinya dalam ceramah yang diunggah pada kanal *youtube* “Adi Hidayat Official”. Ketiga pertanyaan tersebut akan mengantarkan pada pemahaman atas tujuan penelitian dalam tulisan ini.

## METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan berdasarkan pada sumber data yang diperoleh dari video kanal *youtube* “Adi Hidayat Official” khususnya pada konten “Empat Keistimewaan Ramadhan” yang diunggah pada hari Sabtu, 19 Maret 2022 sebagai data primer. Sementara data sekundernya yakni beberapa literatur, baik berupa buku, jurnal, dan penelitian yang berkaitan dengan tema sama. Dalam melakukan analisis atas data penelitian, peneliti melakukan tiga kegiatan yaitu kondensasi (*condensation*), penyajian (*display*), serta kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*) data yang berlangsung secara bersamaan (Miles et al., 2014), dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Transformasi Penyampaian Hadis dari Klasik hingga Digital

Seiring berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan dan informasi yang didapatkan oleh manusia juga terus berkembang. Begitupun dalam dunia kajian hadis yang semakin hari semakin memperlihatkan perkembangannya. Jika menelisik sejarahnya, kajian hadis pada periode pertama memperlihatkan bahwa penyampaian atau periwayatan terhadap hadis hanya disampaikan dari Nabi Muhammad kepada sahabat atau disampaikan oleh sahabat pada majelis ilmu kepada sahabat lainnya saja (L. Maulana, 2016). Periode ini berlangsung ketika Nabi Muhammad masih hidup dan para sahabat masih menyaksikan segala perbuatan dan perkataan Nabi Muhammad saw. Periode selanjutnya terjadi ketika Nabi Muhammad wafat, secara singkat para sahabat dan ulama-ulama setelahnya mulai mengumpulkan, menyeleksi hadis hingga membukukan hadis nabi. Hal ini dapat dilihat pada masa awal abad kedua hijriyah hingga seterusnya (Ash-Shiddieqy, 1980).

Setelah pembukuan terhadap hadis selesai, perkembangan selanjutnya yang terjadi adalah masa pensyarah pada kitab-kitab. Perkembangan terhadap kajian hadis terus mengalami perubahan, dimana kajian syarah hadis tidak hanya bisa ditemukan pada kitab-kitab syarah saja, namun syarah terhadap suatu hadis sudah bisa ditemukan dalam bentuk audio visual yang dimuat dalam media digital (Ummah, 2019). Masa-masa dimana teknologi-informasi yang semakin canggih ini memudahkan tiap-tiap orang saling terhubung secara virtual, yakni dunia yang disebut sebagai duplikat dari dunia nyata. Keterhubungan antar manusia tentu dimediasi oleh beragam jenis media sosial. Beberapa contoh di antaranya adalah *Youtube*, Video dan sejenisnya yang menjadi media interaksi melalui aktivitas yang lazim dikenal dengan istilah *streaming* (Miski, 2023).

Dalam media sosial, hadis-hadis secara material dapat mudah ditemukan oleh siapa saja. Faktanya, keberadaan media sosial membentuk sebuah fenomena tersendiri yang tidak jauh berbeda dengan fenomena "hidup"nya hadis di tengah masyarakat dengan melalui ragam unggahan teks-teks hadis dan syarahnya (Miski, 2023). Fenomena ini dapat dilihat ketika teks-teks hadis maupun syarah-syarah atas suatu hadis mulai disampaikan oleh para penceramah di media sosial, khususnya yakni media *Youtube*. Kehadiran para penceramah yang menyampaikan hadis di media *Youtube* tentu mendapat respon pro dan kontra. Sebab media *Youtube* bisa membawa hal-hal yang positif bagi perkembangan kajian hadis, namun di saat yang bersamaan *Youtube* bisa membawa hal negatif bagi kajian hadis (Yulanda, 2020).

Melihat *Youtube* yang memiliki dua sisi, maka dari itu para penceramah yang menyampaikan hadis di media tersebut sebaiknya menyadari hal ini untuk mengambil peran dalam menggunakan *Youtube* sebagai media menyampaikan hadis secara kontekstual. Beberapa alasan mengapa *Youtube* dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan sebuah hadis, di antaranya: Pertama, *Youtube* dapat menjangkau khalayak luas yang tidak terbatas. Kedua, sistem pencarian yang dimiliki *Youtube* membuat media ini dapat memudahkan seseorang untuk mencari tema dari pembahasan hadis tertentu dengan cukup mengetikkan kata kunci pada kolom yang disediakan sehingga pembaca tidak perlu lagi direpotkan untuk membuka tumpukan kitab-kitab hadis. Ketiga, media *Youtube* menyediakan sebuah ruang komunikasi berupa *live chat* yang terletak tepat di bawah video sehingga membentuk suatu dialog interaktif antara penceramah dan penonton serta penceramah lainnya dapat ikut serta dalam dialog (Hairul, 2019).

Pada saat yang bersamaan, *Youtube* sebagai media penyampaian hadis di masa ini juga mendapat respon yang kontra dengan kehadirannya. Sebab, penyampaian hadis pada media *Youtube* dapat merubah pola interaksi umat muslim dalam ranah kajian hadis. Hal ini disebabkan karena munculnya ketergantungan virtual, sehingga membuatnya lupa terhadap aktivitas di dunia nyata seperti mengkaji secara langsung kitab-kitab primer dalam studi hadis (Hairul, 2019). Tidak hanya sampai disitu, apabila para pendengar atau pencari hadis (sebagai konsumen) yang ada di media *Youtube* tidak cermat dan kurang teliti maka akan berdampak buruk terhadap konsumen. Mereka akan menerima secara langsung hadis yang disampaikan oleh para penceramah tanpa melihat derajat kualitas hadis tersebut. Hal ini patut diperhatikan dan dipertimbangkan, karena para penceramah yang ada di media *Youtube* sangat beragam. Beberapa di antara mereka kadangkala tidak menyampaikan hadis secara menyeluruh baik itu *sanad*, *matan*, maupun *syarah* dari hadis yang disampaikan, sehingga diperlukan ketelitian dalam mengambil dan memilih penceramah yang ingin didengarkan penyampaian hadisnya (Yulanda, 2020). Salah satu contoh penceramah yang aktif di kanal *youtube* miliknya adalah Ustaz Adi Hidayat. Tokoh ini akan menjadi objek bahasan selanjutnya dalam tulisan ini untuk menelisik rekam jejak keilmuan, khususnya dalam bidang ushuluddin.

### Kilasan Rekam Jejak Keilmuan Ustaz Adi Hidayat

Ustaz Adi Hidayat lahir di daerah Pandeglang, Banten pada 11 September 1984. Beliau adalah anak dari bapak Warsu Supena dan ibu Hj. Rafiah Akhyar. Beberapa saudara yang dimiliki yakni Ade Rahmat, Ima Rakhmawati, Neng Inayatin, dan Ita Haryati (Anwar, 2021). Beliau memulai pendidikan formalnya di TK Pertiwi Pandeglang pada tahun 1989, hingga lulus dengan menyandang predikat siswa terbaik. Setelahnya, Ustaz Adi Hidayat melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Kraton 3 Pandeglang, namun hanya sampai kelas tiga. Di tahun berikutnya, beliau pindah ke SD Negeri 3 Pandeglang hingga beliau berada di kelas enam. Pada dua sekolah dasar ini, Ustaz Adi Hidayat juga mendapatkan predikat sebagai siswa terbaik. Predikat yang diperoleh Ustaz Adi Hidayat ini mengantarkannya pada kelas unggulan yang terdiri dari kumpulan siswa terbaik di tingkat dasar Kabupaten Pandeglang. Dalam program tersebut, Ustaz Adi Hidayat kembali meraih penghargaan sebagai siswa teladan dengan peringkat pertama. Pada jenjang sekolah dasar, Ustaz Adi Hidayat juga disekolahkan oleh kedua orang tuanya ke dalam Madrasah Salafiyah Sanusiyyah Pandeglang. Pagi hari beliau bersekolah umum, siang hingga sore harinya beliau bersekolah agama. Di madrasah ini pula untuk kesekian kalinya Ustaz Adi Hidayat mendapat predikat siswa berprestasi serta dianugerahi gelar penceramah cilik pada sesi wisuda santri (Safa'at, 2020).

Pada tahun 1997, dimulai dari pendidikan menengah pertama (Madrasah Tsanawiyah) hingga jenjang menengah atas (Madrasah Aliyah), Ustaz Adi Hidayat memutuskan untuk masuk Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah yang berada di Garut, Jawa Barat. Pondok pesantren ini menggunakan dua sistem pendidikan, yaitu pendidikan umum dan juga agama. Karena itu, beliau memperoleh bekal ilmu pengetahuan, baik di bidang agama maupun bidang umum. Pada masa-masa ini, Ustaz Adi Hidayat bertemu dengan KH. Miskun As-Syatibi, sosok yang menjadi guru utama Ustaz Adi Hidayat sekaligus memengaruhi kecintaan Ustaz Adi Hidayat terhadap al-Qur'an. Ustaz Adi Hidayat kemudian lulus dengan mendapatkan predikat santri teladan dalam dua bidang sekaligus, yakni bidang pendidikan agama dan pendidikan umum. Pada tahun 2003, Ustaz Adi Hidayat mendapatkan undangan PMDK yang berasal dari Fakultas Dirasat Islamiyyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bekerjasama dengan Universitas Al Azhar Kairo. Beliau lalu diterima dalam fakultas tersebut dan memperoleh predikat siswa terbaik dalam suatu program *ospek*. Selanjutnya pada tahun 2005, beliau kembali mendapatkan undangan khusus dengan tujuan melanjutkan studi di *Kulliyah Dakwah Islamiyah* Tripoli Libya, hingga akhirnya beliau diterima di Universitas tersebut (Alhanin, 2020).

Saat berada di Libya, Ustaz Adi Hidayat belajar intensif beragam disiplin ilmu agama yakni al-Qur'an, Hadis, *Fiqh* dan *Ushul Fiqh*, *Tarikh*, *Lughah* dan sebagainya. Kecintaan Ustaz Adi Hidayat pada bidang al-Qur'an dan Hadis mengantarkan beliau dalam mengambil program khusus "*lughah Arabiyyah wa Adabuha*" demi memperoleh pemahaman yang mendalam makna dari dua sumber syariat tersebut. Selain menempuh pendidikan formal, Ustaz Adi Hidayat juga banyak melakukan *talaqqi* kepada *masyayikh* bersanad, baik di Libya maupun di negara-negara lainnya yang pernah beliau kunjungi. Ustaz Adi Hidayat belajar al-Qur'an kepada Syekh Dukkali Muhammad al-Alim (*Muqri* Internasional), Syekh Ali al-Liibiy (Imam Libya untuk Eropa), Syekh Ali Tanzania (riwayat *ad-Duri*), dan Syekh Ali Ahmar Nigeria. Adapun beberapa guru tafsir beliau adalah Syekh Tanthawi Jauhari (Grand Syekh Al Azhar) dan Dr. Bajiqni (Libya). Sementara dalam bidang ilmu hadis, beliau memperoleh ilmu dari Dr. Shiddiq Basyr Nahr (Libya). Dalam bidang ilmu *Fiqh* dan *Ushul Fiqh*, beliau belajar dari dua guru yakni Syekh ar-Rabithi (Mufti Libya) dan Syekh Wahbah az-Zuhaili (Ulama Syiria). Lebih lanjut, dalam bidang ilmu *lughah* beliau belajar kepada Syekh Abdul Latif as-Syuwairif, Dr. Muhammad Djibran dan beberapa Syekh lainnya. Sedangkan dalam bidang ilmu *tarikh*, beliau berguru pada Syekh Ammar al-Liibiy (salah satu tokoh sejarawan di Libya) (Hidayat, 2021).

Saat ini, Ustaz Adi Hidayat dikenal sebagai da'i muda atau (lebih lazim disebut sebagai) penceramah yang kiprahnya telah tersebar luas di kalangan masyarakat Indonesia. Ceramah-ceramah yang disampaikan oleh beliau tidak hanya dapat disaksikan secara langsung, namun juga dapat disaksikan melalui dunia maya yakni media sosial seperti *Youtube*, Facebook, Instagram, hingga siaran televisi "Akhyar TV" yang diketahui adalah milik Ustaz Adi Hidayat sendiri (Anwar, 2021). Dari beberapa media-media online di atas, pembahasan selanjutnya akan berfokus pada media *youtube* khususnya kanal "Adi Hidayat Official" guna menelaah lebih lanjut bentuk penyampaian hadis dalam ceramah yang disampaikan oleh Ustaz Adi Hidayat.

### Metode Penyampaian Hadis dalam Ceramah Ustaz Adi Hidayat

Ustaz Adi Hidayat dalam ceramahnya menyampaikan hadis menggunakan metode tematik, yakni dengan

menjelaskan hadis berdasarkan tema-tema tertentu. Sebagai contoh, pada ceramah yang diunggah dalam kanal *youtube* miliknya “Adi Hidayat Official”, ustaz Adi Hidayat menyampaikan beberapa hadis terkait dengan keistimewaan Ramadhan dengan mengambil satu hadis sebagai hadis utama dapat dilihat dalam gambar 1 (Hidayat, 2022).



Gambar 1. Konten berjudul “Empat Keistimewaan Ramadhan - Ustadz Adi Hidayat”

Pada ceramah yang berjudul “Empat Keistimewaan Ramadhan – Ustadz Adi Hidayat” tersebut, ustaz Adi Hidayat mengambil hadis yang diriwayatkan oleh Talha bin Ubaidillah sebagai hadis utama. Dalam menyampaikan sebuah hadis, Ustadz Adi Hidayat turut melafalkan redaksi hadisnya, bukan sekedar menyampaikan terjemahan hadis saja. Adapun kutipan redaksi hadis yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam ceramahnya adalah sebagai berikut:

قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " الصَّيَّامُ جُنَّةٌ فَلَا يَرْفُثُ وَلَا يَجْهَلُ، وَإِنْ أَمْرٌ قَاتَلَهُ أَوْ شَاتَمَهُ فَلْيُتْلُ: إِي صَائِمٍ مَرَّتَيْنِ لَخُلُوفٌ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ يَتْرُكُ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ وَشَهْوَتَهُ مِنْ أَجْلِ الصَّيَّامِ لِي، وَأَنَا أَجْزِي بِهِ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا

Artinya: “Rasulullah saw bersabda, puasa itu adalah perisai. Maka janganlah berkata dan berbuat kotor dan janganlah berbuat bodoh. Apabila ada orang yang mengajaknya berkelahi atau menghina maka hendaklah dia berkata aku sedang berpuasa sebanyak dua kali. Sungguh bau mulut orang yang tengah berpuasa adalah lebih baik di sisi Allah daripada bau minyak kasturi. Karena dia meninggalkan makanannya, minumannya dan nafsu syahwatnya karena Aku. Puasa itu untuk Aku dan Aku sendiri yang akan membalasnya dan setiap satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kebaikan yang serupa.”

Dalam menerjemahkan hadis diatas, Ustadz Adi Hidayat mulanya menerjemahkan kata perkata, dan disampaikan secara perlahan namun jelas kepada para jemaahnya. Setelah menerjemahkan hadis, Ustadz Adi kemudian menjelaskan makna dan pesan utama yang terkandung di dalam hadis tersebut. Lebih jauh, Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan suatu hadis turut menyebutkan nama *mukhorrij* dan nama kitab yang menghimpun hadis tersebut serta derajat hadis. Pada hadis utama tersebut, ustaz Adi Hidayat menyebutkan hadis itu diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Sahihnya. Selain itu, Ustadz Adi Hidayat tidak hanya sekedar menyampaikan hadis saja, namun beliau melakukan pensyarahan terhadapnya. Pensyarahan yang dilakukan adalah dengan menjelaskan arti dan maksud perkata serta menjelaskan berbagai variasi perbedaan riwayat yang ada terkait suatu hadis, sehingga pemahaman yang didapat akan suatu hadis menjadi lebih komprehensif. Sebagai contoh, dalam ceramahnya ustaz Adi Hidayat menjelaskan perbedaan kata dari *as-shiyamu* dan *as-shaumu* serta menjelaskan maksud dari kata *junnah*. Berikut transkrip yang dikutip dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat:

“As-Shiyam disebutkan sembilan kali dalam al-Qur’an. Ada *as-shaum* ada *as-shiyam*, itu beda. Kalau *shaum* sekali disebutkan dalam al-Qur’an surah ke-19 ayat 26. *Shaum* itu masih umum, kata umum untuk menunjuk kata *imsak*. Menahan secara umum bisa berarti puasa yang ada ketentuan aturan, bisa berarti menahan secara singkat

apa saja yang bersifat menahan itu *shaum* namanya. Contoh sayyidah Maryam misalnya, beliau masih makan, (dalam) ayat 24 dan 25 itu masih makan, goyangkan pohon kurma, jatuh kurmanya, makan kurmanya, mau minum ambil airnya minum, masih makan dan minum cuman diminta untuk *shaum*. Apa *shaumnya*? Jangan bicara pada siapapun. Kamu dituduh berzina jangan jawab, biarkan bayinya yang bicara dan itu mukjizat pertama untuk Isa as. Maryam diperintahkan untuk *shaum*, *shaumnya* apa? jangan bicara. Kalau *shiyam* 9 kali disebutkan dalam al-Qur'an itu khusus, spesifik. Ada aturannya, ada ketentuannya, *nggak* boleh sembarangan, *nggak* bisa kemudian seenak kita melakukannya, ada ketentuan yang dibuatnya dan itu harus diikuti. Begitu diikuti maka keagungan dan keistimewaan ibadah itu akan dilekatkan pada pelakunya. Dan menariknya perintah puasa itu ketika turun ayatnya (surah) al-Baqarah ayat 183, kalimatnya bukan menggunakan *shaum* tapi *shiyam*." (Hidayat, 2022)

Dalam memahami suatu hadis, ustaz Adi Hidayat tidak hanya terpaku pada satu hadis saja. Beliau turut melakukan pendekatan intertekstualis yakni mengkorelasikan hadis dengan ayat-ayat al-Qur'an atau hadis-hadis lainnya yang bertema sama. Hal ini bisa dilihat dalam ceramahnya ketika menjelaskan keistimewaan Ramadan. Beliau memperkuat argumentasinya dengan menyebutkan hadis-hadis lain yang berkaitan dengan tema tersebut. Beberapa hadis yang digunakan ustaz Adi Hidayat dalam ceramahnya adalah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فَتُخْتَلَفُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِقَتِ أَبْوَابُ النَّارِ وَصُقِّدَتِ الشَّيَاطِينُ

Berikut kutipan penjelasan Ustaz Adi Hidayat: "Ini maknanya kalau ramadhan sudah tiba, kata Nabi, maka dibukakanlah pintu-pintu surga."

Selain itu, Ustaz Adi Hidayat tidak hanya menyebut dan menerjemahkan hadis di atas dalam ceramahnya, akan tetapi beliau juga menjelaskan berbagai perbedaan redaksi riwayat tentang hadis tersebut. Menurut Ustaz Adi Hidayat, redaksi dari hadis di atas memiliki tiga tingkatan terkait perbedaan suatu lafal yang digunakan yakni pertama: إذا جاء رمضان ; kedua, إذا كان رمضان ; dan ketiga, إذا دخل رمضان. Lebih lanjut, Ustaz Adi Hidayat juga menjelaskan perbedaan penafsiran ulama akan hadis tersebut yang terbagi menjadi dua, ada yang mengartikannya secara harfiah yakni "dibuka", ada pula yang menafsirkannya secara metafora. Berikut transkrip yang dikutip dalam ceramah Ustaz Adi Hidayat:

"Para Ulama berbeda pendapat dalam tafsir tentang hadis ini. Pintu-pintu surga ada yang mengatakan *real* (harfiah) dibuka, ada yang mengatakan penafsiran metafora. Pintu surga itu lewatnya pintu amalan, ada delapan pintu surga kata nabi dalam hadis yang lain, pintunya semua amal shaleh. Ada pintu *sholat*, pintu puasa namanya ar-riyyan, pintu *shadaqah*, pintu zakat, pintu haji. Jadi kita sekarang itu *fastabiqul khairat*, siapa yang pengen memburu surga, buru lewat amalannya. Mungkin *nggak* semua bisa dikerjakan, kalau tidak semuanya, ambil salah satu yang paling disukai, konsisten di situ. Setiap orang punya kecenderungan untuk beramal ada yang senang puasa, tahajud, sedekah, silakan berburu, berlomba mengerjakan apa yang disenangi, itulah pintu surganya. Nah saat Ramadan semua pintu surga itu dibuka pak, makanya kita senang mengerjakan. Shalat meningkat, *shadaqah* meningkat, ngaji Qur'an meningkat. Saat yang bersamaan pintu neraka ditutup." (Hidayat, 2022)

Selanjutnya untuk memperdalam penjelasan yang diberikan oleh Ustaz Adi Hidayat, beliau menyebutkan hadis berikut:

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Lalu beliau melanjutkan dengan hadis berikut:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Menurut Ustaz Adi Hidayat, kedua hadis tersebut merupakan hadis satu paket. Hadis yang pertama menjelaskan untuk menghidupkan ibadah malam pada bulan Ramadan, sementara hadis yang kedua menjelaskan tentang ibadah di siang hari. Lebih lanjut, Ustaz Adi Hidayat menjelaskan aspek bahasa dari maksud kata *ma* (ما) yang terdapat pada kedua hadis tersebut. Berikut kutipan penjelasan Ustaz Adi Hidayat:

"Artinya: *Barangsiapa yang mampu menghidupkan ramadan di malam harinya..* Dan jangan salah bapak ibu, awas jangan salah ya, ramadan ibadahnya satu paket. Ada paket siang, ada paket malam, dan gak ada paket malam. *Full*, ada siang ada malam. Dan semua itu sama, hanya beda satu huruf. Hadisnya sama, ibadahnya juga sama. Malamnya *qiyam*, siangnya *shiyam*, dan ini satu paket. Kalau ada orang yang tidak mengerjakan ibadah *qiyamnya*



Dalam kanal *youtubenanya*, Ustaz Adi Hidayat memiliki beberapa tema kajian yang dijadikan dalam bentuk *playlist*. Untuk melihat konsistensi metode penyampaian hadis tentang keutamaan Ramadan dan puasa oleh Ustaz Adi Hidayat dalam ceramahnya, penulis memfokuskan pada video ceramah dalam *playlist* berjudul “Program Ramadhan 1444 H: *Kitabush Shaum* 2023”. Pemilihan terhadap *playlist* ini tidak hanya untuk melihat konsistensi metode penyampaian Ustaz Adi Hidayat saja, akan tetapi juga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas terhadap sosok Ustaz Adi Hidayat dalam memahami dan menyampaikan sebuah hadis—khususnya terhadap hadis-hadis berkaitan dengan puasa dan keutamaan Ramadan—kepada jemaah atau masyarakat (penonton) kanal *Youtubenanya*. Hasilnya, didapati bahwa Ustaz Adi Hidayat tergolong konsisten menggunakan metode hadis tematik dalam ceramahnya. Dalam berceramah, beliau tidak hanya terpaku pada satu hadis Nabi saja, akan tetapi juga mencoba mengorelasikan hadis tersebut dengan beberapa hadis Nabi lainnya yang masih memiliki keterhubungan. Dengan begitu, pemahaman terhadap hadis Nabi yang disampaikan oleh Ustaz Adi Hidayat kepada para jemaah menjadi lebih komprehensif.

Gambar 2. Unggahan Episode 1 pada 23 Maret 2023



Gambar 3. Unggahan Episode Terakhir pada 15 April 2023

Faktor lainnya yang melatarbelakangi pemilihan terhadap *playlist* tersebut sebagai objek perbandingan dalam melihat konsistensi metode penyampaian hadis Ustaz Adi Hidayat adalah di dalamnya beliau berfokus pada penyampaian akan kajian seputar Ramadan dan Puasa serta menjelaskan hadis-hadis terkait dengannya. Dalam arti lain, tema *playlist* tersebut memiliki keterhubungan dengan tema bahasan dalam konten hadis yang menjadi fokus utama dalam tulisan ini. Dari total jumlah 60 *playlist* dalam kanal *youtube* Ustaz Adi Hidayat, *playlist* berjudul “Program Ramadhan 1444 H: *Kitabush Shaum* 2023” tersebut adalah konten terbaru mengenai ramadan dan puasa yang diunggah oleh Ustaz Adi Hidayat. Oleh karena itu, *playlist* ini dapat dikatakan penting untuk dijadikan sebagai objek perbandingan dalam melihat konsistensi metode penyampaian hadis dari Ustaz Adi Hidayat.

### Analisis Konsistensi Penyampaian Hadis dan Peranannya di Era Digital

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, telah terjadi proses transformasi penyampain hadis dari kalsik hingga digital. Pada masa-masa awal, kajian hadis-hadis Nabi hanya disampaikan pada pengajian ataupun majelis-majelis ilmu. Setelah periode ini berlalu, hadis Nabi kemudian disampaikan melalui tulisan atau dihimpun ke dalam berbagai kitab. Setelah periode ini selesai, penyampaian hadis Nabi memasuki babak baru yakni hadis memasuki era digital. Pada era digital saat ini, hadis Nabi yang sebelumnya hanya sebatas disampaikan dalam pengajian, majelis ilmu maupun kitab-kitab hadis saja, mulai disampaikan melalui media sosial seperti *Youtube*, *Instagram*, *Facebook* dan media sosial lainnya. Keberadaan hadis-hadis Nabi dalam *platform* media khususnya *Youtube*, tentu memberikan kemudahan bagi masyarakat awam dalam menemukan hadis Nabi. Selain itu, masuknya hadis pada media digital bertujuan menarik perhatian lebih dan minat kaum milenial terhadap hadis-hadis Nabi. Dengan begitu, media digital khususnya *Youtube* dapat menjadi

wadah yang akrab dengan kaum milenial dalam mengkaji dan mendalami hadis-hadis Nabi. Salah satu sosok yang sering menyampaikan hadis Nabi di media sosial pada kaum milenial adalah Ustaz Adi Hidayat.

Ustaz Adi Hidayat memiliki latar belakang keilmuan sebagai lulusan sarjana yang berfokus pada bidang ilmu agama terkhusus al-Qur'an dan Hadis. Dengan latar belakang keilmuan tersebut, menjadikan sosok Ustaz Adi Hidayat memiliki peran yang cukup penting (sentral) dalam menyampaikan hadis Nabi di media digital khususnya *Youtube*. Pasalnya, saat ini *platform* digital hampir dipenuhi dengan penceramah/da'i yang terkadang melakukan pereduksian makna agama. Terdapat pula sebagian penceramah/da'i yang memahami teks hadis Nabi secara tekstual saja tanpa menjelaskan sisi kontekstual. Alhasil, penyampaian pemahaman hadis yang oleh penceramah/da'i tersebut kepada para jemaah terkesan bersifat radikal ataupun *saklek*. Di tengah-tengah fenomena inilah Ustaz Adi Hidayat mengambil peran yang cukup penting guna menangkal pemahaman para penceramah/da'i dalam menyampaikan hadis yang diunggah pada kanal *Youtube*. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat penyampaian pemahaman hadis Ustaz Adi Hidayat dalam ceramah-ceramahnya. Ustaz Adi Hidayat menyampaikan satu hadis utama kemudian menjelaskannya dengan hadis lain yang berkaitan. Beliau turut menjelaskan penafsiran para ulama mengenai hadis tersebut. Bahkan, Ustaz Adi Hidayat mampu menjelaskan perbedaan redaksi dan nomor hadis pada kitab-kitab yang menghimpun hadis tersebut. Kemampuan Ustaz Adi Hidayat inilah yang menjadikan sosoknya di *Youtube* cukup mengambil peran yang penting dan sentral.

Jika melihat pada beberapa video Ustaz Adi Hidayat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diperoleh benang merah bahwa metode penyampaian hadis dari Ustaz Adi Hidayat cukup terbilang konsisten. Hal ini dapat dilihat dalam cara beliau menyampaikan sebuah hadis, yakni pertama-tama menyebutkan redaksi hadis (dalam bahasa arab) yang ingin disampaikan terkait suatu tema tertentu dalam ceramahnya. Kedua, Ustaz Adi Hidayat secara konsisten menerjemahkan sebuah hadis dengan intonasi yang pelan namun jelas di hadapan para jemaah yang mendengarkannya (termasuk dalam hal ini *audiens* yang mendengarkan ceramah melalui *streaming video*). Setelah itu, Ustaz Adi Hidayat memberikan penjelasan makna atas hadis yang dibahas dalam ceramahnya. Apabila terdapat perbedaan pemaknaan di kalangan para ulama, Ustaz Adi Hidayat akan memaparkan perbedaan-perbedaan pendapat yang ada, sehingga pemahaman para jemaah terhadap suatu hadis bisa menjadi lebih komprehensif dan kompleks.

Dalam berceramah, Ustaz Adi Hidayat—hemat penulis—memiliki ciri khas ketika menyampaikan hadis. Beliau terkadang menyebutkan nomor dan kitab hadis yang menghimpun atau mengumpulkan riwayat hadis tersebut. Tidak hanya itu, Ustaz Adi Hidayat terkadang turut memaparkan perbedaan redaksi hadis dari beberapa jalur periwayatan yang ada terkait hadis yang disampaikan. Hemat penulis, pemahaman yang dimiliki oleh Ustaz Adi Hidayat terhadap suatu hadis terbilang kontekstual. Pemahaman hadis yang diberikan oleh Ustaz Adi Hidayat dalam ceramah-ceramahnya tidak terkesan memahami suatu hadis hanya dari sisi tekstualnya saja. Namun, Ustaz Adi Hidayat memiliki pemahaman terhadap hadis secara menyeluruh, yakni dengan menelusuri sisi historisitas hadis, ruang dan waktu yang melingkupinya serta penafsiran-penafsiran para ulama terhadap teks suatu hadis. Inilah pemahaman hadis yang diimplementasikan oleh Ustaz Adi Hidayat dalam ceramah-ceramahnya yang diunggah pada media sosial khususnya dalam kanal *Youtube* "Adi Hidayat Official".

Kehadiran sosok Ustaz Adi Hidayat dalam media *Youtube* tentu memberikan dampak positif maupun negatif. Menurut hemat penulis, salah satu dampak positifnya yakni Ustaz Adi Hidayat mampu mematahkan stigma sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa media digital menjadi penyebab utama terjadinya pereduksian makna atau pemahaman agama. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat ceramah-ceramah Ustaz Adi Hidayat dalam kanal *Youtubenya*, bahwa meski ceramahnya disampaikan melalui media digital lantas tidak membuat esensi maupun pemahaman terhadap (ilmu) agama tereduksi. Ustaz Adi Hidayat mampu menyampaikan hadis Nabi secara jelas, lugas, dan komprehensif dengan penjelasan *syarah* hadis tersebut. Kedua, hal positif dari adanya Ustaz Adi Hidayat di media digital adalah jangkauan *audiens* atau jemaah dari Ustaz Adi Hidayat yang memiliki presentase lebih banyak, sehingga esensi maupun pemahaman terhadap (ilmu) agama dapat tersampaikan lebih luas. Hal ini tentu memberikan kemudahan baik dari sisi Ustaz Adi Hidayat selaku penceramah maupun dari sisi *audiens* atau jemaah. Dengan begitu, kedua pihak ini mampu mengefisienkan jarak yang terbilang jauh mereka tempuh jika hendak bertemu langsung dengan penceramah.

Meski memiliki dampak positif, terdapat pula dampak negatif dari hadirnya Ustaz Adi Hidayat dalam media digital. Dampak tersebut di antaranya pertama, kemudahan yang diberikan oleh Ustaz Adi Hidayat menjadikan pengkaji studi hadis terbuai, sehingga pengkaji hadis khususnya mahasiswa memilih meninggalkan atau tidak lagi mengakses secara langsung kitab-kitab hadis dan *syarah* para ulama. Kedua, tidak adanya interaksi

atau hubungan langsung antara guru dan murid, sehingga sanad keilmuan antara guru dan murid menjadi tidak jelas karena tidak adanya proses *talaqqi* secara langsung kepada Ustaz Adi Hidayat. Ketiga, *platform* digital menjadi salah satu *platform* yang sangat sulit untuk dikendalikan penyebarannya. Alhasil, video ceramah yang telah diunggah oleh Ustaz Adi Hidayat berpeluang untuk disalahgunakan oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab. Sebagai contoh, pemotongan video ceramah Ustaz Adi Hidayat akan isu-isu sensitif seperti kepemimpinan ataupun tema lain yang sejenis, dimanfaatkan oleh beberapa oknum demi memenuhi kepentingannya. Di samping itu, pemotongan video ceramah Ustaz Adi Hidayat juga dapat menyebabkan salah perspektif terhadap sosok Ustaz Adi Hidayat, seperti Ustaz Adi Hidayat dijuluki sebagai ustaz berpaham tekstualis. Padahal, dalam video lengkap milik Ustaz Adi Hidayat terkait tema tertentu telah disampaikan dengan lebih jelas dan komprehensif termasuk menghadirkan perbedaan pendapat ulama jika ada.

## KESIMPULAN

Dari penjelasan singkat di atas, diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, seiring berkembangnya zaman, kajian terhadap hadis pun turut berkembang secara signifikan. Memasuki era digital, kajian hadis pun mulai dimasukkan ke dalam media-media digital seperti *Youtube* guna menghadirkan pengkajian hadis yang lebih mudah bagi masyarakat Islam. Kehadiran para penceramah yang turut mengkaji hadis di media *Youtube* tentu mendapat respon pro dan kontra, sebab media *Youtube* tidak hanya dapat membawa hal-hal yang positif tetapi juga hal-hal negatif bagi perkembangan kajian hadis. Kedua, ustaz Adi Hidayat adalah salah satu penceramah Indonesia dengan rekam jejak keilmuan di bidang *ushuluddin* yang mumpuni, dimana tidak hanya aktif berdakwah secara langsung, tetapi juga secara virtual khususnya media *Youtube*. Ketiga, melalui kanal *Youtube* “Adi Hidayat Official”, Ustaz Adi Hidayat mengkaji hadis berdasarkan tema-tema tertentu baik secara tekstual, intertekstual maupun kontekstual. Lebih lanjut, beliau turut menghadirkan beberapa perbedaan pandangan di antara ulama untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kompleks. Hal ini dapat dilihat pada unggahan konten berjudul “Empat Keistimewaan Ramadhan – Ustaz Adi Hidayat” dan *playlist* “Program Ramadhan 1444 H: *Kitabush Shaum 2023*” dengan total 24 episode.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, G. (2023). Reception of Marriage Hadith on Social Media (Resepsi Hadis Pernikahan di Media Sosial). *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 16(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35905/kur.v15i1.5852>
- Adha, R. R. D., & Lensa, H. W. (2023). Penyebaran Hadis Media Sosial (Studi Atas Perkembangan Kajian Shahih Bukhari Via Youtube Dari Tahun 2011-2022). *ALATSAR: Jurnal Ilmu Hadits*, 1(1).
- Al-Hakim, L., & Bachtiar, A. (2021). DAKWAH ONLINE DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT MODERN DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE. *KOMUNIKATA57*, 2(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55122/kom57.v2i2.265>
- Alfiana, D., Qarni, W., & Siregar, M. H. (2023). Analisis Peran YouTube Sebagai Media Komunikasi Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(4).
- Alhanin, A. L. (2020). *Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Adi Hidayat Serial Salam Ramadhan 1440 H Manfaat Berbagi di Bulan Ramadhan di Trans TV Official*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Anwar, R. (2021). *Ustadz Adi Hidayat* (Nurr (ed.)). Laksana.
- Arrosyid, H., & Halwati, U. (2022). ANALISIS ISI KUANTITATIF PESAN DAKWAH ADI HIDAYAT DALAM VIDEO YOUTUBE KAJIAN DAKWAH: TUJUH AMALAN MENDAPATKAN SURGA FIRDAUS. *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.52802/hjh.v6i1.257>
- Ash-Shiddieqy, T. M. H. (1980). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (6th ed.). Penerbit Bulan Bintang.
- Baihaqi, N. N. (2021). Masuklah dalam Islam Secara Kāffah: Analisis atas Tafsir Q 2: 208 dalam Ceramah Ustadz Adi Hidayat di Youtube. *Contemporary Quran*, 1(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/cq.2021.0101-01>
- Fahmi, L., & Nuryana, A. (2022). Ustadz Adi Hidayat Bilingual Da'wa Message in Japan: Youtube Video

- Content Analysis. *DA'WA AND COMMUNICATION IN THE ERA OF SOCIETY 5.0: THE CO-EXISTENCE OF HUMANISM VALUES* /, 4(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15642/icondac.v4i1.928>
- Fawaid, A., & Sholiha, D. (2022). Al-Qur'an sebagai Syifa' (Obat) bagi Wabah Covid-19: Analisis Konten Dakwah Sosial Media Adi Hidayat. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7(1).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/at.v7i01.2256>
- Ghozali, M. (2022a). ORAL INTERPRETATION MECHANISM IN SOCIAL MEDIA: ANALYSIS OF USTAZ ADI HIDAYAT'S SIGNIFICANT RHETORIC IN YOUTUBE CHANNEL ADI HIDAYAT OFFICIAL. *MUSHAF: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, 3(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33650/mushaf.v3i1.4751>
- Ghozali, M. (2022b). Penafsiran Al-Qur'an Retoris Di Media Sosial:Pola Persuasif Ustadz Adi Hidayat Melalui Youtube. *JALSAH: The Journal of Al-Quran and as-Sunnah Studies*, 2(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.324>
- Hafidhuddin, H. (2021). Kontestasi Hadis di Era Multimedia: Kajian Hadis di Youtube Mengenai Alat Musik. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 5(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35132/albayan.v5i1.182>
- Hairul, M. A. (2019). Tafsir Al-Qur'an Di YouTube (Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan Di Channel Bayyinah Institute Dan Quran Weekly). *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(2).
- Hasmawati, F., & Hamandia, M. R. (2022). Trendsetter Dakwah New Media (Media Sosial). *Wardah*, 23(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.19109/wardah.v23i1.12950>
- Hidayat, A. (n.d.). *Adi Hidayat Official*. @AdiHidayatOfficial.
- Hidayat, A. (2021). *Sekilas Tentang Ust. Dr. Adi Hidayat, Lc., MA. (Overview of Ust. Dr. Adi Hidayat, Lc., MA.)*. Quantum Akhyar Institute.
- Hidayat, A. (2022). *Empat Keistimewaan Ramadhan - Ustadz Adi Hidayat (Video)*. Adi Hidayat Official.
- Hidayat, A. (2023). *Program Ramadhan 1444 H: Kitabush Shaum 2023 (Video)*. Adi Hidayat Official.
- Maulana, I., Saefullah, C., & Sukyat, T. (2018). Dakwah di Media Sosial. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(3). <https://doi.org/10.15575/tabligh.v3i3.675>
- Maulana, L. (2016). Periodesasi Perkembangan Studi Hadis (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital). *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 17(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications Inc.
- Miski. (2023). *Seni Meneliti Al-Qur'an dan Hadis di Media Sosial* (N. Afifah (ed.)). CV. MAKNAWI.
- Naufal, R. F., & Khatami, M. R. (2023). Bahasa Indonesia Sebagai Media Komunikasi Efektif Dalam Dakwah (Analisis Ustadz Dr. Adi Hidayat, LC., M.A). *APRIL : JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN BAHASA*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/simpativ1i2.165>
- Naviyah, S. N., & Wahid, A. H. (2021). Tiga Golongan Penghafal Al-qur'an Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 17(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JSQ.017.1.07>
- Pramesti, M. I. (2023). Analisis Gaya Komunikasi Ustadz Adi Hidayat Dalam Berdakwah. *Hikmah*, 17(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24952/hik.v17i1.6825>
- Safa'at, T. P. (2020). *Konsep Menuntut Ilmu Menurut Ustadz Adi Hidayat*. IAIN Purwokerto.
- Suryadilaga, M. A. (2014). Kajian Hadis Di Era Global. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 15(2), 199–212.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/esensia.v15i2.773>
- Suryadinata, M., Wahid, A., Ernawati, E., Arib, J. M., & Putra, S. (2022). Al-Qur'ān Interpretation Pattern by Adi Hidayat on Adi Hidayat Official YouTube Channel. *Al-Quds: Jurnal Studi Al Quran Dan Hadis*, 6(3).

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/alquds.v6i3.5089>

- Suryawati, I., & Rusadi, U. (2021). ETNOGRAFI VIRTUAL KOMODIFIKASI DA'WAH USTADZ DI CHANNEL YOUTUBE. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/pk.5.2.111-128>
- Toyiba, U. M., Ilmiana, A. A., Mayardhi, A., Hudedi, H., & Suryandari, M. (2023). Analisis Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Ustad Adi Hidayat Official, Episode Klik Adi “Boleh Muslim Mengucapkan Selamat Natal?” *JANUARI: STUDENT SCIENTIFIC CREATIVITY JOURNAL*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1128>
- Ummah, S. S. (2019). Digitalisasi Hadis (Studi Hadis Di Era Digital). *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 4(1).
- Yulanda, A. (2020). Kajian Hadis-Hadis Palsu Yang Populer Oleh Ustadz Adi Hidayat: Studi Atas Fenomena Hadis Di Youtube. *ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies*, 14(1).